

Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi TBI IAIN Takengon

Rahmahidayati Sari

IAIN Takengon, Takengon, Indonesia

e-mail: rahma.melkenya4@gmail.com

*Corresponding Author

ARTICLE INFO

Article history:

Received: June 15, 2023

Revised: June 27, 2023

Accepted: June 30, 2023

Kata Kunci:

Bahasa Inggris; Motivasi belajar; Pembelajaran

Keywords:

English; Motivation to Learn; Learning

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk melihat motivasi belajar mahasiswa TBI IAIN Takengon. Motivasi belajar berkaitan langsung dengan semangat belajar. Metode penelitian yang dipilih pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan instrumen penelitian adalah observasi. Yang menjadi informan penelitian ini adalah mahasiswa Tadris Bahasa Inggris IAIN Takengon. Teknik analisis data menggunakan pendekatan Miles and Huberman dengan menggunakan 3 langkah yaitu: reduksi, display dan verifikasi. Kesimpulan penelitian ini adalah sebahagian besar mahasiswa memberikan tugasnya tepat waktu walau ada beberapa mahasiswa yang memberikan tugas tidak sesuai jadwal yang disepakati. Masih ada mahasiswa yang terlambat atau bahkan tidak hadir kuliah dengan daring. Sebahagian besar mahasiswa sepertinya mereka memperhatikan materi yang diajarkan oleh dosen. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi belajar mahasiswa TBI IAIN Takengon tergolong baik.

This study aims to look at the learning motivation of TBI IAIN Takengon students. Learning motivation is directly related to the enthusiasm for learning. The research method chosen in this research is descriptive qualitative research using the research instrument is observation. The informants of this study were students of English Tadris at IAIN Takengon. The data analysis technique uses the Miles and Huberman approach using 3 steps, namely: reduction, display and verification. The conclusion of this study is that most students give their assignments on time, although there are some students who do not give assignments according to the agreed schedule. There are still students who are late or don't even attend online lectures. Most of the students seem to pay attention to the material taught by the lecturer. So it can be said that the learning motivation of TBI IAIN Takengon students is quite good.

This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



Corresponding Author:

Rahmahidayati Sari,

IAIN Takengon

Jl. Yos Sudarso/A.Dimot No. 10 Takengon, Aceh Tengah

e-mail: rahma.melkenya4@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembelajaran melakukan 2 kegiatan sekaligus yaitu kegiatan belajar dan kegiatan mengajar. Pembelajaran menginginkan adanya interaksi antara guru dan siswa (Hoerudin, 2022), adanya persiapan guru baik berupa perangkat pembelajaran seperti RPP dan juga materi ajar (Setiawati, 2019) dan kegiatan pendukung proses pembelajaran (Pane & Darwis Dasopang, 2017). Interaksi yang dilakukan oleh guru dan sekelompok siswa dilakukan secara langsung dalam kelas dengan

disiplin dan aturan tertentu yang telah ditetapkan oleh sekolah dan pihak yang terkait dengan memberikan beberapa materi ajar (Zahroh, 2015) yang telah ditentukan.

Tidak jauh beda dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah, kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi juga melakukan hal yang sama. Namun ada beberapa hal yang membedakan kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi dan sekolah, salah satunya adalah metode pembelajaran yang digunakan. Sehingga pembelajaran yang dilakukan di Perguruan tinggi menggunakan metode pembelajaran yang membuat mahasiswa mandiri dalam belajar (Vitamaya Oishi, 2020). Kemandirian belajar yang diinginkan pada perguruan tinggi menjadikan dosen sebagai fasilitator dan pembimbing dalam mata kuliah, sehingga pendidikan di Perguruan Tinggi memiliki istilah pembelajaran orang dewasa atau yang disebut andragogik (Anwar, 2017).

Meskipun demikian, pendidikan di Perguruan Tinggi juga melakukan pembelajaran tatap muka antara dosen dengan mahasiswa, tidak jauh berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Pembelajaran dengan sistem tatap muka yang diterapkan selama ini berubah dengan adanya wabah yang menyebar secara global yaitu covid-19. Wabah ini menyebabkan sistem pendidikan yang ada di Indonesia berubah secara mendadak dari tatap muka menjadi pembelajaran secara daring (Khasanah et al., 2020). Pembelajaran dengan daring ini ditetapkan dengan tegas sesuai kebijakan pemerintah lewat Menteri pendidikan dan kebudayaan RI untuk mencegah penyebaran wabah ini lebih luas (Wahyono et al., 2020).

Pembelajaran daring juga dilakukan oleh IAIN Takengon dengan adanya Surat Keputusan Rektor IAIN Takengon sejak Maret 2021 sehingga mahasiswa melakukan pembelajaran dari rumah (*study from home*) menggunakan WAG, google classroom, zoom meeting dan aplikasi lain yang memungkinkan untuk digunakan. Pembelajaran daring dilakukan secara tiba-tiba dan tanpa persiapan, membuat permasalahan dan persoalan baik oleh dosen maupun mahasiswa (Mandasari et al., 2020).

Dengan membaiknya kondisi dan semakin berkurangnya kasus covid-19 pada tahun 2022, kebijakan untuk melakukan pembelajaran dari rumah dicabut. Sektor pendidikan, ekonomi dan lainnya diperbolehkan untuk melakukan aktivitas diluar rumah seperti biasa. Dengan kondisi tersebut maka sekolah dan perguruan tinggi mulai memperbolehkan pelaksanaan pembelajaran dilakukan di kelas secara bertahap. IAIN Takengon juga menerapkan pembelajaran dengan sistem tatap muka seperti pembelajaran yang dilakukan sebelum adanya pandemic dimulai tahun 2022. Tapi ada beberapa hal yang berbeda setelah melaksanakan pembelajaran tatap muka setelah adanya pandemic covid-19.

Beberapa hal yang menjadi perhatian dari penulis ketika pelaksanaan pembelajaran tatap muka diterapkan kembali di IAIN Takengon yang berbeda dengan sebelumnya. Mahasiswa melewati masa SMA dengan menggunakan metode pembelajaran system daring sebahagian besar menggunakan google atau bahan internet sebagai referensi untuk tugas mata kuliah tanpa memeriksa terlebih dahulu kebenaran isinya. Mereka membuat tugas tersebut tanpa membuat kutipan atau sitasi yang baik dan benar. Mereka malas mencari referensi buku dan membaca buku tersebut.

Selain itu, mahasiswa tersebut kurang disiplin dalam menyelesaikan tugas mata kuliah dan kurang disiplin dari segi waktu saat pembelajaran berlangsung. Paling menjadi perhatian utama bagi penulis adalah mahasiswa tersebut kurang dari segi nilai dan etika. Ada beberapa mahasiswa makan-makan dalam kelas dan ada yang berbicara selama pembelajaran berlangsung, padahal hal tersebut telah dibicarakan pada pertemuan pertama dan masuk dalam kontrak kuliah antara dosen dengan mahasiswa. Beberapa mahasiswa yang menggunakan HP

selama kelas berlangsung padahal telah ditegur dan diberitahu, hal ini juga telah diberitahu dan masuk ke dalam kontrak kuliah.

Ketika pembelajaran berlangsung, sedikit mahasiswa memiliki semangat belajar yang bagus, kebanyakan dari mereka hanya mendengar dan mencatat apa yang disampaikan oleh dosennya. Ketika teman mereka tampil menyampaikan hasil makalah yang telah disusun, teman-temannya jarang bertanya atau menanggapi. Cuma satu atau dua orang saja yang bertanya atau menanggapi.

Dengan melihat kondisi yang ada tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melihat motivasi belajar mahasiswa TBI IAIN Takengon.

METODE PENELITIAN

Penulis ingin melihat bagaimana motivasi belajar mahasiswa TBI IAIN Takengon setelah adanya pandemic covid-19. Penelitian ditulis dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu dengan menggambarkan/ menceritakan bagaimana kondisi di lapangan tanpa adanya perlakuan yang diberikan peneliti kepada objek penelitian. Sumber data pada penelitian ini adalah mahasiswa TBI IAIN Takengon.

Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi tidak terstruktur dengan menggunakan catatan lapangan untuk mencatat segala gejala dan fenomena yang terjadi di lapangan. Peneliti mencatat setiap fenomena dan gejala yang ditemukan di lapangan yang berkaitan dengan motivasi belajar mahasiswa TBI IAIN Takengon.

Sedangkan untuk teknik analisis data yang digunakan adalah teknik yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman adalah 3 langkah pengolahan data dalam penelitian kualitatif, yaitu: reduksi data (mengumpulkan data dan memilah data), display data (menghubungkan data satu dengan data yang lainnya) dan *conclusion* (menarik kesimpulan dari data-data yang telah ada).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Membahas motivasi belajar mahasiswa akan berhubungan dengan semangat belajar mahasiswa tersebut. Semangat belajar yang dimaksud disini adalah banyak energi yang dikeluarkan mahasiswa ketika melaksanakan pembelajaran.

Semangat belajar mahasiswa dibagi atas 3 hal yaitu:

a. Mengerjakan tugas mata kuliah

Setiap mata kuliah memiliki tugas yang berbeda antara satu mata kuliah yang satu dengan yang lain tapi pada umumnya pada setiap mata kuliah akan memiliki tugas individu dan tugas kelompok. Tugas individu diberikan kepada masing-masing individu sebagai nilai tambah pada masing-masing mahasiswa. Sedangkan tugas kelompok diberikan melihat bagaimana kerja sama mahasiswa dalam kelompoknya mengerjakan tugas serta pemahaman kelompok terhadap materi.

Tugas yang diberikan kepada mahasiswa TBI IAIN Takengon sudah dijelaskan diawal pertemuan pertama serta dosen telah menjelaskan tujuan pemberian tugas tersebut. Dan pada pertemuan pertama tersebut dosen telah menjelaskan nilai yang akan didapatkan oleh mahasiswa untuk masing-masing tugas.

b. Kehadiran mahasiswa

Kehadiran mahasiswa diharapkan setiap minggu merupakan salah satu indikator untuk melihat motivasi belajar mahasiswa. Pelaksanaan kuliah dengan tatap muka pada mahasiswa TBI IAIN Takengon dilakukan setiap minggu dalam kelas yang telah ditentukan tempat dan waktunya. Kehadiran mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran selama satu semester merupakan nilai tambah bagi mahasiswa itu sendiri. Kuliah dengan tatap muka memiliki waktu 100 menit dan cuma satu kali dalam seminggu tetapi masih ada juga mahasiswa yang tidak mengikuti kelas dengan alasan tertentu. Padahal ada beberapa mata kuliah keahlian yang sangat penting untuk kemampuan dan keterampilan mahasiswa itu sendiri.

c. Menanggapi dan memberikan tanggapan selama pembelajaran

Saat pembelajaran, mahasiswa yang aktif menanggapi dan memberikan pendapat hanya satu dua orang dan mahasiswa saja sedangkan yang lainnya mereka diam dan mendengarkan saja. Mahasiswa yang aktif bertanya dan menanggapi sebagai bukti bahwa mereka mendengarkan penjelasan dari teman yang tampil atau penjelasan dari dosen. Jika tidak ada yang menanggapi dan bertanya atau memberikan pendapat, dosen pembimbing mata kuliah memberikan satu pertanyaan kepada mahasiswa untuk memancing ide mahasiswa pada mata kuliah tersebut.

2. Pembahasan

Beberapa masalah yang timbul saat pembelajaran tatap muka pada mahasiswa TBI IAIN Takengon disebabkan oleh beberapa hal. Motivasi belajar mahasiswa dari mata kuliah dilihat dari 3 hal yaitu mengerjakan tugas mata kuliah yang diberikan, kehadiran mahasiswa ketika kuliah berlangsung serta menanggapi dan memberikan pendapat ketika pembelajaran.

a. Mengerjakan tugas mata kuliah

Mahasiswa TBI IAIN Takengon sebahagian besar menyerahkan tugas tepat waktu pada setiap mata kuliah tetapi masih ada mahasiswa menyerahkan tugas terlambat dari waktu yang telah disepakati. Mahasiswa yang memberikan tugas tidak tepat waktu biasanya akan diberikan potongan nilai sesuai dengan waktu penyerahan tugasnya. Sedangkan mahasiswa TBI IAIN Takengon yang memberikan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan, tidak diberikan nilai maksimal tetapi disesuaikan dengan tulisan yang telah dibuatnya.

Mahasiswa TBI IAIN Takengon cenderung membuat tugas dengan melihat google ataupun materi yang diambil dari internet tanpa membaca, menyaring atau melakukan sitasi dari bahan yang diambil tersebut. Ini dapat dilihat dari beberapa tugas yang diberikan oleh mahasiswa TBI IAIN Takengon baik individu maupun kelompok, tugas yang diberikan hasil dari internet tanpa mengubah penulisannya. Bahkan ada beberapa orang mahasiswa yang membuat tugas tersebut tanpa mengubah nama penulisnya. Ini merupakan kesalahan fatal yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut. Jika didapatkan ada mahasiswa yang mengambil tugas dari internet tanpa mengubah penulisan atau hal-hal yang dianggap penting maka ada beberapa dosen yang meminta mahasiswa tersebut untuk membuat ulang tugasnya, tetapi ada beberapa orang dosen tidak meminta mahasiswa membuat ulang tugasnya. Dan dosen tersebut langsung memberikan nilai paling bawah yang mungkin diberikan kepada mahasiswa tadi.

Ketika melakukan pemeriksaan tugas yang mahasiswa buat, ada beberapa kesalahan yang mereka lakukan terutama pada penulisannya. Mahasiswa banyak yang menyalahi aturan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) dan cara pembuatan karya ilmiah yang baik dan benar. Kegiatan pembelajaran yang utama adalah dalam kelas dan mahasiswa bebas untuk bertanya sebanyak mungkin tentang materi perkuliahannya, komunikasi lewat HP atau

belajar secara daring hanya sebagai tambahan jika ada pertanyaan dari mahasiswa atau sesuatu yang tidak dimengerti ketika belajar di kelas.

b. Kehadiran mahasiswa kuliah

Kehadiran mahasiswa TBI IAIN Takengon selama perkuliahan sebahagian besar masuk *on time* tetapi ada beberapa yang masuk terlambat tapi tidak melewati batas waktu yang telah disepakati bersama dan ini masih bisa ditolerir oleh dosen sehingga masih diperbolehkan masuk dalam kelas mengikuti pembelajaran. Penyebab mereka terlambat masuk ke dalam kelas karena beberapa hal yang mungkin sepele tapi tidak bisa diabaikan seperti pergi ke WC dan mencari makanan karena belum sempat sarapan di pagi hari.

Ada beberapa fasilitas dikelola kurang baik menyebabkan pembelajaran di kelas juga terganggu, salah satunya adalah toilet. ada keluhan dari beberapa mahasiswa TBI IAIN Takengon bahwa mereka agak kesulitan menemukan toilet yang baik. Sehingga ketika pergantian jam kuliah mereka berkeliling dulu untuk mencari toilet. dan ini menyebabkan mereka agak telat masuk kelas. Selain itu, kantin tempat berjualan agak jauh dari kelas belajar mahasiswa TBI IAIN Takengon. Mereka yang tidak sempat sarapan dari rumah akan menyempatkan diri sarapan pada pergantian jam. Namun ini menyebabkan mereka terlambat masuk kelas pada jam selanjutnya.

c. Menanggapi dan memberikan pendapat selama kuliah berlangsung

Mahasiswa yang menanggapi dan memberikan pendapat hanya beberapa orang saja dan orang yang sama. Karena yang benar-benar mendengarkan dengan seksama materi yang diberikan oleh dosen atau diberikan temannya hanyalah beberapa orang. Sedangkan yang lain mendengarkan penjelasan dosen atau temannya tapi tidak memberikan perhatian penuh pada materi yang disampaikan. Sehingga tidak menjadi perhatian bagi mereka. Tetapi ada beberapa mata kuliah yang menuntut konsentrasi penuh mahasiswa TBI IAIN Takengon ketika belajar sehingga semua mahasiswa pun bisa berpartisipasi.

Namun ada juga anggapan beberapa mahasiswa bahwa jika mata kuliah tersebut adalah mata kuliah keilmuan, mereka menganggap itu kurang penting dan mereka kurang antusias. Hal ini juga salah satu penyebabnya kurangnya semangat belajar dan motivasi belajar mahasiswa tersebut. Padahal ada beberapa mata kuliah keilmuan yang sangat penting bagi mereka nantinya seperti ilmu pendidikan, IAD, evaluasi pendidikan dan lain-lain.

KESIMPULAN

Dari 3 hal yang menjadi indikator dalam motivasi belajar mahasiswa, dapat dikatakan motivasi belajar mahasiswa TBI IAIN Takengon tergolong cukup tinggi. Ini dibuktikan dengan 3 hal yang diatas:

1. Sebahagian besar mahasiswa memberikan tugasnya tepat waktu walaupun ada beberapa mahasiswa yang memberikan tugas tidak sesuai jadwal. Dan yang mengerjakan tugas dengan baik juga ada beberapa orang walaupun ada diantara mahasiswa TBI IAIN Takengon yang juga hanya sekedar menyalin tulisan yang sudah ada di internet.
2. Masih ada mahasiswa TBI IAIN Takengon yang terlambat hadir di kelas. Ini disebabkan ada beberapa factor penghambat dalam proses pembelajaran yaitu dari segi fasilitas kurang dikelola dengan baik seperti toilet dan kantin.
3. Sebahagian besar mahasiswa TBI IAIN Takengon memperhatikan materi yang disampaikan oleh dosen dan temannya tetapi ketika dosen bertanya ada yang tidak paham atau yang ditanya, mahasiswa yang menjawab atau menanggapi cuma satu atau dua orang yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, B. (2017). Konsep Pendidikan Andragogi Menurut Pendidikan Islam. *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 6(1), 28–48. <https://doi.org/10.24252/ad.v6i1.4864>
- Hoerudin, C. W. (2022). Implementasi Model Tipologi Interaksi Untuk. *Research and Development Journal Of Education*, 8(1), 242–255.
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41–48.
- Mandasari, L., Rahmadhani, E., & Wahyuni, S. (2020). Efektivitas Perkuliahan Daring Pada Mata Kuliah Analisis Kompleks Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal As-Salam*, 4(2), 269–283. <https://doi.org/10.37249/as-salam.v4i2.205>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Setiawati, L. (2019). Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 140–150. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.5180>
- Vitamaya Oishi, I. R. (2020). Perguruan Tinggi Bertaraf. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 4(1), 112.
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51–65.
- Zahroh, L. (2015). Pengelolaan Kelas Dan Siswa: Sebuah Pendekatan Evaluatif. *Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah*, 22, 142.